

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu sistem komunikasi yang digunakan manusia dan memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, seperti sebagai alat komunikasi, penanda identitas, penanda stratifikasi sosial, dan lainnya. Salah satu peran besar bahasa yaitu agar semua orang bisa dengan mudah berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi yang juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Adolf Hualai, 2017: 7 dan Gorys Keraf, 1994: 3).

Di era globalisasi ini, kemampuan bahasa asing diperlukan untuk kelancaran komunikasi dan menjalin pergaulan yang akrab dengan masyarakat dunia. Dengan mempelajari bahasa, seorang individu dapat meningkatkan pemahaman tentang budaya, memungkinkan untuk mengakses informasi lebih banyak dan membuka pintu untuk peluang kerja baru. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir abstrak dan kreativitas. Oleh karena itu, penting sekali untuk SDM (sumber daya manusia) dari suatu negara untuk mempelajari bahasa.

Berbicara mengenai bahasa asing, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang dipelajari di berbagai sekolah menengah atas (SMA) di Indonesia. Danasasmita dalam Lapasau, Hardi, dan Amiruddin (2015: 23) menyebutkan bahwa perkembangan pesat pengajaran bahasa Jepang di Indonesia tidak lepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan hubungan yang terjalin baik antara Jepang dan Indonesia di sektor ekonomi serta perdagangan. Tahun ini Jepang dan Indonesia menyambut terjalannya 65 tahun hubungan diplomatik sejak penandatanganan Perjanjian Perdamaian Jepang-Indonesia pada tanggal 20 Januari 1958. Sebagai "mitra

strategis", kedua negara selalu memperkuat kerja sama di berbagai bidang tidak hanya ekonomi, politik dan keamanan, namun juga sosial dan budaya.

Berdasarkan kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa setelah terjadinya kerjasama antara Jepang dan Indonesia di berbagai bidang termasuk sosial dan budaya, hal ini juga menjadi pemicu meningkatkannya minat masyarakat muda Indonesia dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini sejalan dengan mulai dimasukkannya muatan lokal bahasa jepang pada pelajaran tingkat SMA. Tidak hanya itu, banyak di antara siswa SMA yang tertarik dengan budaya populer Jepang. Kebudayaan bahasa Jepang yang masuk ke Indonesia bermacam-macam salah satunya adalah animasi Jepang atau *ANIME* yang dapat membuat masyarakat Indonesia menyukai budaya Jepang.

Pada tahun 2021 lembaga nirlaba milik pemerintah jepang yang didedikasikan untuk menangani pertukaran budaya bernama *The Japan Foundation* juga turut melakukan survei untuk membuktikan fenomena ini, dan berikut tabel survei yang dilakukan oleh *The Japan Foundation*.

Table 2-2-1 Number of institutions, number of teachers, and number of learners in Southeast Asia (Listed in order of the number of learners in 2021)

Country and region	2021									2018		
	Institutions (Institutions)	Teachers (People)	Learners (People)	Learners per 100,000 population (People)	Composition by educational stage (Learners) (People)				Population* (People)	Institutions (Institutions)	Teachers (People)	Learners (People)
					Primary education	Secondary education	Higher education	Non-school education				
Indonesia	2,958	6,617	711,732	263.4	6,786	642,605	27,454	34,887	270,203,917	2,879	5,793	709,479
Thailand	676	2,015	183,957	278.8	6,597	150,240	19,803	7,317	65,981,659	659	2,047	184,962
Vietnam	629	5,644	169,582	176.3	3,986	30,590	45,752	89,254	96,208,984	818	7,030	174,521
Philippines	242	1,111	44,457	40.8	640	9,220	9,181	25,416	109,035,343	315	1,289	51,530
Malaysia	215	484	38,129	134.6	17	19,140	13,715	5,257	28,334,135	212	485	39,247
Myanmar	189	896	19,124	37.1	0	0	855	18,269	51,486,253	411	1,593	35,600
Singapore	19	182	10,837	268.0	384	1,313	3,226	5,914	4,044,210	19	221	12,300
Cambodia	51	301	3,874	25.3	216	442	918	2,298	15,288,489	51	307	5,419
Laos	16	74	3,118	48.0	422	1,555	369	772	6,492,228	16	58	1,955
East Timor	4	16	417	35.2	0	0	100	317	1,183,643	6	17	651
Brunei	2	3	148	34.4	0	0	130	18	429,999	2	5	171
Southeast Asia overall	5,001	17,343	1,185,375	-	19,048	855,105	121,503	189,719	-	5,388	18,845	1,215,835

*Source: Population and Vital Statistics Report (as of 3 June 2022), by United Nations

Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2021

Gambar 1. 1 Tabel Pelajar Jepang di Asia Tenggara

(https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/dl/survey2021/2_Southeast_Asia.pdf)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang dari Indonesia menempati urutan pertama dalam jumlah pembelajar khususnya di Asia Tenggara. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa minat pelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Jepang cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara.

Pembelajaran budaya dan aspek lain dari Negara Jepang dan bahasanya diberikan oleh *The Japan Foundation*. Satu-satunya lembaga nirlaba pemerintah Jepang yang berfokus pada pertukaran budaya internasional adalah *The Japan Foundation*, yang didirikan pada bulan Oktober tahun 1972. *The Japan Foundation* berusaha untuk menciptakan berbagai aktivitas dan menyediakan fasilitas dan informasi yang memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain dan meningkatkan pemahaman budaya dan pendidikan di antara masyarakat Jepang dan negara-negara lain. Aktivitas yang *The Japan Foundation* lakukan untuk mempromosikan kegiatan budaya dan pendidikan serta mempromosikan belajar Jepang ke luar negeri dengan cara mengumpulkan informasi dan materi bidang pertukaran budaya, termasuk bahasa Jepang dan menyebarkannya. (<https://ja.jpf.go.jp/id/>)

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang dipelajari oleh siswa dan masuk dalam kurikulum suatu sekolah. Oleh sebab itu, beberapa siswa sudah dapat berbahasa Jepang meskipun hanya pelajaran dasar. Penggunaan bahasa Jepang semakin meningkat sejak bahasa Jepang dijadikan mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), tidak hanya mempelajari bahasa Jepang saja, tetapi juga kebudayaan yang dimiliki oleh negara Jepang dengan menghadirkan pengajar yang berasal dari Jepang, sehingga informasi yang dipaparkan mengenai kebudayaan dan cara membaca bahasa Jepang sangat jelas.

Dalam upaya pelaksanaannya, *The Japan Foundation* merilis buku *Nihongo Kira Kira* yang diterbitkan dari Erlangga, untuk SMA. Buku ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Jepang di SMA/MA. Selain mengasah kemampuan berbahasa Jepang, materi dalam buku ini juga menggunakan pengalaman yang didapat siswa dalam mata pelajaran lainnya, seperti mengolah data, membuat grafik, memuat poster dsb. Pembelajaran dalam buku ini menggunakan berbagai cara, yaitu kolaborasi, komunikasi, kreativitas, berpikir kritis dan cakap literasi. Buku *Nihongo Kira Kira* dibuat sesuai dengan kebutuhan pemelajar bahasa Jepang pada tingkat pemula. Buku tersebut ditulis berdasarkan hasil penelitian terkini mengenai pemerolehan bahasa kedua.



Gambar 1. 1 Buku Nihongo Kira Kira Series

The Japan Foundation Jakarta telah menyusun buku *Nihongo Kira Kira* dalam rangka mendukung pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA. Salah satu sekolah yang menggunakan buku *Nihongo Kira Kira* dalam pengajaran bahasa Jepang adalah SMAN 62 Jakarta Timur yang mempelajari bahasa Jepang dan telah mempergunakan buku *Nihongo Kira Kira* sejak tahun 2018. Berdasarkan analisis hasil pengamatan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMAN 62, secara keseluruhan siswa belum bisa menghafal dan menggunakan hiragana serta katakana dengan benar. Dikarenakan beberapa kendala seperti perubahan kurikulum, kurangnya minat siswa dan keterbatasan waktu, dikarenakan hal tersebut

penulis menggunakan analisis psikolinguistik untuk mengetahui mengapa sulit tercapainya tujuan utama belajar bahasa Jepang dengan baik.

Berkaitan dengan ketertarikan terhadap pengajaran bahasa Jepang, penulis telah mempelajari mata kuliah penjurusan yang relevan yaitu 外国教授方, 実習 1, 実習 2. Pembelajaran dalam ketiga mata kuliah ini penulis jadikan sebagai dasar pemahaman dalam pengajaran bahasa Jepang. Selain itu, guna mempermudah pencarian sampel penelitian, penulis saat ini sedang menjadi pengajar untuk Ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMAN 62 Jakarta. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memandang bahwa analisis respons siswa SMAN 62 Jakarta terhadap penerapan buku *Nihongo Kira Kira* dan bagaimana pembelajarannya diterapkan di sekolah menjadi menarik dan penting untuk dibahas. Dengan demikian, penulis akan mengangkat judul penelitian “Dampak Penerapan Buku Ajar *Nihongo Kira Kira* I Berdasarkan Analisis Respons Psikolinguistik Siswa SMAN 62 Jakarta”.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh:

- 1) Nita Kusumawati dan Lispridona Diner dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian ‘Penggunaan Buku Ajar *Nihongo Kira Kira* I pada Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian I Semarang’ (2020). Dimana pada penelitian tersebut menjelaskan tentang penggunaan dan pembelajaran buku *Nihongo Kira Kira* I yang menyelaraskan dengan kurikulum yang telah dipergunakan sekolah. Meskipun terjadi beberapa masalah dalam tingkat minat siswa, Buku *Nihongo Kira Kira* I membantu siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran bahasa Jepang berlangsung di kelas. Persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah memiliki objek penelitian yang sama yaitu Penggunaan Buku Ajar *Nihongo Kirakira* I pada sekolah menengah keatas (SMA). Perbedaan dari penelitian tersebut adalah penulis menggunakan metode pengambilan data dengan wawancara kepada guru.

- 2) Salsabilla Faradea, Ulfah Sutiyarti dari Universitas Brawijawa dengan judul penelitian ‘The Student Comprehension of Japanese Collocations in The Book Nihongo Kira Kira 2 on Japanese Language Cross-Major Course XI A Class of SMAN 1 Batu’ (2022). Penelitian ini menjelaskan akan pembelajaran buku *Nihongo Kira Kira II* yang dipergunakan pada kelas XI di SMAN 1 Batu yang ditinjau dari makna leksikal. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap pemilihan penggunaan kata untuk menentukan pasangan kata merupakan sesuatu yang rumit, disebabkan karena menafsirkan kata secara tunggal tanpa menggabungkan dengan kata lain. Persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah memiliki objek penelitian yang sama yaitu pada sekolah menengah keatas kelas XI. Perbedaan dari penelitian yang penulis teliti adalah penulis menggunakan analisis psikolinguistik.

1.3 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kendala dalam penyesuaian pengajaran bahasa Jepang menggunakan buku Nihongo Kira Kira terhadap Kurikulum Merdeka.
2. Kesulitan siswa kelas XI SMAN 62 Jakarta Timur untuk mempelajari *Hiragana* dan *Katakana* seiring dalam pembelajaran buku *Nihongo Kira Kira I*.
3. Penanggulangan kesulitan siswa kelas XI SMAN 62 Jakarta Timur untuk mempelajari *Hiragana* dan *Katakana* seiring dalam pembelajaran buku *Nihongo Kira Kira I*.

1.4 Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah yang tertera di atas, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti, yakni befokus pada:

1. Penelitian ini dibatasi untuk memperoleh data dari guru SMAN 62 Jakarta terhadap penggunaan buku *Nihongo Kira Kira I* di era Kurikulum Merdeka dan untuk memperoleh data analisis respons psikolinguistik siswa kelas XI terhadap penggunaan buku *Nihongo Kira Kira I* di era Kurikulum Merdeka.
2. Penelitian ini juga dibatasi untuk mengetahui kendala siswa SMAN 62 Jakarta Timur dalam mempelajari *Hiragana* dan *Katakana* dalam mempelajari *Nihongo Kira Kira I* di era Kurikulum Merdeka.

1.5 Rumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan dalam beberapa poin dibawah ini agar dapat berfokus terhadap dua rumusan yang sudah dipilih untuk dibahas:

1. Bagaimana cara siswa beradaptasi berdasarkan pendekatan psikolinguistik pada pembelajaran *Hiragana* dan *Katakana* dengan menggunakan buku *Nihongo Kira Kira I* di kelas XI, SMAN 62 Jakarta Timur?
2. Bagaimana cara guru beradaptasi dalam pembelajaran buku *Nihongo Kira Kira I* di kelas XI di era kurikulum merdeka?

1.6 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dari penelitian ini, penulis juga bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara siswa beradaptasi berdasarkan pendekatan psikolinguistik pada pembelajaran *Hiragana* dan *Katakana* dengan menggunakan buku *Nihongo Kira Kira I* di kelas XI, SMAN 62 Jakarta Timur.
2. Menjelaskan cara guru beradaptasi dalam pembelajaran buku *Nihongo Kira Kira I* di kelas XI di era kurikulum merdeka.

1.7 Landasan Teori

Bedasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, selanjutnya penulis akan membuat landasan teori yang berpacu pada kata kunci berikut guna mendukung penulisan pembahasan judul skripsi.

1. Bahasa Jepang

Menurut Yoshimasa (2011:939) bahasa Jepang adalah:

日本語というのは日本で使われている言葉

(Nihongo to iu nowa nihon de tsukawareteitu kotoba)

“Bahasa Jepang adalah bahasa yang digunakan di Jepang.”

Bahasa Jepang memiliki sistem penulisan yang kompleks. Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:55) bahasa Jepang merupakan bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan menggunakan huruf-huruf (*kanji, hiragana, katakana, romaji*). Dilihat dari huruf, tata bahasa, dan gaya bahasa, bahasa Jepang juga berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah di Indonesia. Akibatnya, pembelajar mungkin mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Pelajar yang langsung mempelajari kosakata tanpa memahami tata bahasa dasar terlebih dahulu dapat mengalami kesulitan membuat kalimat yang benar.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie/article/view/8422>

Bedasarkan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa meskipun bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang sulit untuk dipelajari, bahasa Jepang dapat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan pelajar Indonesia. Selain itu, juga membuka mata pencaharian bagi pelajar yang *fresh graduate* maupun sebagai batu loncatan untuk *under graduate*.

2. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Riant Nugroho penerapan pada

prinsipnya adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Nugroho, 2003:158).

Menurut Usman (2002), "penerapan" atau "implementasi" mengacu pada aktivitas, aksi, tindakan, atau keberadaan mekanisme suatu sistem. Implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) berpusat pada suatu tindakan, aksi, maupun aktivitas yang telah memiliki tujuan atau target yang seharusnya terpenuhi secara tepat dengan aturan yang telah ditetapkan.

3. Respons

Respons berasal dari kata *response* yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respons adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respons adalah sikap, persepsi dan partisipasi. Menurut (Kartono, 2014:431) respons adalah suatu jawaban, terutama untuk pertanyaan atau kuesioner atau tingkah laku lainnya, baik yang jelas terlihat atau diucapkan maupun yang tersembunyi atau tersembunyi.

Dilihat dari psikolinguistik, respons sangatlah erat kaitanya dengan rangsangan, sehingga apabila rangsangan timbul dimuka mungkin sekali diikuti oleh respons. Menerima Perilaku yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikan adalah sebuah bentuk respons, respons adalah hasil yang berupa perilaku yang timbul karena rangsangan. Tanpa adanya suatu respons atau tanggapan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat dikatakan komunikasi tersebut tidak berhasil sesuai tujuannya. Respons dalam komunikasi sering disebut dengan istilah umpan balik (*feedback*). Respons memainkan peran yang penting dalam komunikasi. Sebab respons akan menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator

Berdasarkan teori dan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa respons merupakan perilaku atau jawaban yang disebabkan karena suatu rangsangan atau pertanyaan yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini juga dapat menentukan lancar atau tidaknya sebuah komunikasi.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini, pertama – tama penulis akan menggunakan metode wawancara terhadap guru SMAN 62 Jakarta yang berkaitan dalam bagian kurikulum dan penerapan pembelajaran bahasa Jepang. Lalu penulis akan menggunakan metode deskriptif analisis dengan jenis penelitian kuantitatif untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai analisis respons yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Metode selanjutnya yang akan digunakan adalah kepustakaan dan pengumpulan data dengan menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner atau angket dengan *Google Form* kepada 34 siswa kelas XI SMAN 62 Jakarta sebagai objek sasaran dari penelitian.

Menurut Adiputra et al., (2021) deskriptif analisis merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan menggambarkan fenomena yang ada atau digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hasil dari subjek penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, penulis dapat mempelajari respons siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Japanese Club di SMAN 62 Jakarta dan akan melanjutkan penelitian kepada siswa kelas XI SMAN 62 Jakarta. Penelitian ini melibatkan wawancara, pengumpulan data berdasarkan fakta yang ada, dan pengembangan data sesuai dengan informasi relevan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari sumber elektronik seperti Google, E-book, jurnal, dan artikel untuk memperoleh sumber bacaan yang relevan dengan topik masalah.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi penulis, dan pembaca hasil penelitian ini. Berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membahas tentang penerapan buku *Nihongo Kira Kira* dilihat dari analisis respons siswa SMAN 62 Jakarta. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penerapan buku ajar bahasa Jepang di era kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi kepada setiap pembaca tentang penerapan buku *Nihongo Kira Kira* dilihat dari analisis respons siswa dalam pembelajaran era kurikulum Merdeka di SMAN 62 Jakarta dan adanya penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk penulis tentang penerapan buku *Nihongo Kira Kira* dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 62 Jakarta dalam hasil belajar bahasa dan kebudayaan Jepang.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori

Bab ini akan membahas mengenai teori Penerapan Buku *Nihongo Kira Kira* Berdasarkan Analisis Respons Siswa SMAN 62 Jakarta dan adaptasi penerapan buku ajar buku *Nihongo Kira Kira* di era kurikulum merdeka dan beberapa teori lain yang berkaitan.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil wawancara dan penelitian yang meliputi gambaran umum Pembelajaran Bahasa Jepang, Penerapan buku *Nihongo Kira-Kira*, dan Respons Siswa.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini merupakan penjelasan berupa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengumpulan data dari respons siswa kelas XI, SMAN 62 Jakarta mengenai penerapan buku ajar *Nihongo Kira- Kira*.

